

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Audit merupakan suatu proses untuk mengurangi ketidakselarasan informasi yang terdapat antara manajer dan pemegang saham. Sehingga perusahaan harus semakin kritis dalam memilih Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan. Selain digunakan oleh perusahaan, hasil dari audit juga digunakan oleh pihak luar perusahaan seperti calon investor, investor, kreditor, dan pihak lain yang terkait untuk menilai perusahaan dan mengambil keputusan-keputusan yang strategis yang berhubungan dengan perusahaan tersebut. Dalam hal ini akuntan publik berfungsi sebagai pihak ketiga yang menghubungkan manajemen perusahaan dengan luar pihak perusahaan yang berkepentingan. Tugasnya untuk memberikan keyakinan dan memberikan opini tentang kewajaran laporan keuangan sebagai dasar membuat keputusan bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen dapat dipercaya.

Profesi akuntan publik merupakan profesi kepercayaan masyarakat. Dari profesi akuntan publik, masyarakat mengharapkan penilaian yang bebas dan tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan dimana profesi akuntan publik bertanggung jawab untuk menaikkan tingkat keandalan laporan keuangan perusahaan, sehingga masyarakat

memperoleh informasi keuangan yang handal sebagai dasar pengambilan keputusan.

Guna menunjang profesionalismenya sebagai akuntan publik maka auditor dalam melaksanakan tugas auditnya harus berpedoman pada standar audit yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), yakni standar umum, standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan. Namun selain standar audit, akuntan publik juga harus mematuhi kode etik profesi yang mengatur perilaku akuntan publik dalam menjalankan praktik profesinya baik sesama anggota maupun dengan masyarakat umum. Kode etik ini mengatur tentang tanggung jawab profesi, kompetensi dan kehati-hatian profesional, kerahasiaan, perilaku profesional serta standar teknis bagi seorang auditor dalam menjalankan profesinya.

Namun yang terjadi saat ini adalah banyak akuntan publik yang melakukan kewajibannya tidak sesuai dengan standar yang ada. Sehingga kualitas audit yang mereka hasilkan menjadi dipertanyakan oleh para pemakai laporan keuangan. Salah satu kasus yang berhubungan dengan kualitas audit yaitu PT Telkom oleh KAP "Eddy Pianto & Rekan (Media Akuntansi, 2003). Dalam kasus ini laporan keuangan auditan PT Telkom tidak akui oleh SEC (pemegang otoritas pasar modal di Amerika Serikat), dan atas peristiwa ini audit ulang diminta dilakukan oleh KAP yang lainnya. Hal tersebut bisa saja terkait dengan kompetensi dan independensi yang dimiliki oleh auditor masih diragukan oleh SEC, dimana kompetensi dan independensi merupakan dua karakteristik sekaligus

yang harus dimiliki oleh auditor yang berpengaruh terhadap kualitas audit (Blog Bermanfaat, 2011).

Contoh kasus lainnya adalah kasus Enron Corporation, Enron sebelumnya dinyatakan wajar tanpa pengecualian oleh kantor akuntan Arthur Anderson, salah satu kantor akuntan publik (KAP) dalam jajaran big four, namun secara mengejutkan pada 2 Desember 2001 dinyatakan pailit. Kepailitan tersebut salah satunya karena Arthur Anderson memberikan dua jasa sekaligus, yaitu sebagai auditor dan konsultasi bisnis.

Selanjutnya ada kasus Kimia Farma dan Bank Lippo, dengan melibatkan kantor-kantor akuntan yang selama ini diyakini memiliki kualitas audit tinggi. Kasus Kimia Farma dan Bank Lippo juga berawal dari terdeteksinya manipulasi dalam laporan keuangan.

Kasus-kasus yang berkaitan dengan kualitas audit atas laporan keuangan diatas, berbagai penelitian juga telah dilakukan mengenai kualitas audit. Penelitian-penelitian tersebut menggambarkan hasil yang berbeda dari setiap peneliti. Berikut merupakan gambaran dari hasil penelitian tersebut.

Alim, dkk (2007) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa etika auditor berpengaruh tidak signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan Singgih dan Bawono (2010) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pengalaman berpengaruh tidak signifikan terhadap kualitas audit. Dan Sososutikno (2003) dan Azlan Thani dan Zulkarnain (2011) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa perilaku disfungsional berpengaruh tidak signifikan terhadap kualitas audit.

Mardisar dan Sari (2007) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hasil penelitian Mardisar dan Sari (2007) sama dengan Mabruhi dan Winarna (2010) hasil penelitiannya menunjukkan pengalaman dan pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Sujana dan Suwarjuwono (2006) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa perilaku disfungsional berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Berdasarkan kasus-kasus dan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “ **Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman, Pengetahuan, dan Perilaku Disfungsional Terhadap Kualitas Audit** “.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka perumusan masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah etika auditor mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit?
2. Apakah pengalaman mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit?
3. Apakah pengetahuan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit?
4. Apakah perilaku disfungsional mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh etika auditor terhadap kualitas audit.
2. Untuk mengetahui pengaruh pengalaman terhadap kualitas audit.
3. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan terhadap kualitas audit.
4. Untuk mengetahui pengaruh perilaku disfungsional terhadap kualitas audit.
5. Untuk mengetahui secara empiris pengaruh etika auditor, pengalaman, pengetahuan, dan perilaku disfungsional terhadap kualitas audit.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

1. Bagi Peneliti

Sebagai sarana bagi peneliti untuk mengembangkan dan menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh oleh peneliti dari bangku perkuliahan yang ada didalam dunia kerja.

2. Bagi Pembaca

Dapat memberikan tambahan informasi bagi para pembaca yang ingin menambah wacana pengetahuan khususnya dibidang auditing. Selain itu,

hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan pembanding atau dasar penelitian lebih lanjut berkaitan dengan tema penelitian ini.

3. Bagi Kantor Akuntan Publik

Bagi lembaga-lembaga terkait hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pengaruh etika auditor, pengalaman, pengetahuan, dan perilaku disfungsional terhadap kualitas audit sehingga dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan serta kebijakan-kebijakan yang terkait bagi para auditor dalam melaksanakan praktik di Kantor Akuntan Publik.

